

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Penciptaan Karya

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman, baik dari budaya, suku, bahasa, agama, makanan daerah, bahkan destinasi wisata. Kekayaan budaya Indonesia tidak bisa dipungkiri lagi keindahan dan keunikannya, hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki keindahan dan ciri khas nya masing-masing. Bali memiliki mayoritas penduduk yang menganut agama Hindu dengan adat dan tradisi yang kuat.

Di samping itu, ternyata masyarakat Bali terkena program transmigrasi ke Lampung. Program transmigrasi tersebut bertujuan untuk mengamankan lahan yang ada di Lampung. Pada tahun 1963, masyarakat Bali juga bertransmigrasi ke Lampung dikarenakan kejadian Gunung Agung meletus. Meskipun mayoritas penduduk Lampung adalah beragama Islam, tetapi terdapat minoritas yang mewakili agama-agama lain, yaitu Hindu, Kristen, Katolik, dan Buddha. Sementara umat Hindu berada di peringkat kedua yang disumbangkan oleh etnis Bali (Silvana, 2013:169).

Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan transmigrasi di masa lalu. Faktor utamanya yaitu latar sosial dan budaya. Menurut BPS Provinsi Lampung tahun 2024, tingginya jumlah etnis pendatang di Lampung, dimana etnis Jawa sebesar 62%, suku Sunda 9%, sisanya suku Bali dan lainnya. Penyebaran agama sebesar 96,13% beragama Islam, 1,41% beragama Hindu, 1,39% Kristen Protestan, 0,88% beragama Katolik, dan 0,28% beragama Buddha (BPS Provinsi Lampung, 2024).

Kebudayaan masyarakat Lampung dipengaruhi oleh pandangan hidup yang disebut *Pi-il Pesenggiri*. Pandangan hidup ini mengandung prinsip salah satunya yaitu *Bejuluk Buadok*, dimana nilai dasar filsafat saling menghargai serta toleransi dalam praktik kehidupan bermasyarakat. *Pi-il Pesenggiri* menjadi filosofi serta nilai dalam berkehidupan masyarakat Lampung sehari-hari. Dari perspektif

perdamaian, nilai yang terkandung dalam *Pi-il Pesenggiri* secara jelas membimbing masyarakat untuk saling menghargai, tolong-menolong, berjiwa besar serta bergaul dengan baik (Utama, 2019).

Masyarakat Bali yang datang sebagai kelompok pendatang membawa sistem adat dari daerah asal. Mereka cenderung mempertahankan adat istiadat dari daerah asalnya dengan mengelompok pola pemukiman dan hidup bersama orang-orang yang berasal dari daerah yang sama. Meskipun demikian, terdapat saling sikap toleransi antar masyarakat Bali dan Lampung. Toleransi adalah sikap manusia yang menghargai, menghormati, tenggang rasa untuk menjalankan keyakinannya (Thoriqul, 2019:51).

Kehidupan masyarakat Lampung yang bertoleransi dengan budaya Bali perlu divisualisasikan. Tujuan dari visualisasi mengenai toleransi budaya Bali yang ada di Lampung dapat menjadi contoh nyata bahwa keanekaragaman budaya di Indonesia bisa hidup berdampingan dengan damai dan nyaman. Manfaat dari tujuan tersebut tentunya dapat menjadi edukasi bagi masyarakat Lampung dan tentunya Indonesia untuk saling menghargai budaya, karena jika bisa hidup bertoleransi maka akan minim terjadinya konflik sosial.

Karya dokumenter yang akan dibuat berjudul *Dari Bali ke Lampung: Kisah Toleransi Budaya*. Kampung Talang Bali Srimenanti, Kabupaten Lampung Barat merupakan tempat tinggal yang memiliki konsep desa yang meniru Desa Penglipuran di Bali. Dokumenter ini akan menceritakan bagaimana toleransi dapat tumbuh dan berkembang walaupun di sana terdapat keanekaragaman budaya, suku, bahkan agama. Dalam dokumenter ini juga akan mengangkat bagaimana sejarah Kampung Talang Bali Srimenanti, dan tentunya kehidupan masyarakat disana.

Kehidupan toleransi di Kampung Talang Bali Srimenanti menjadi nilai kehidupan masyarakat yang perlu diangkat dalam sebuah dokumenter, karena masyarakat Bali bisa hidup berdampingan dengan masyarakat Lampung tanpa adanya penolakan budaya. Hal ini dapat menjadi dampak dan pengaruh positif dalam kehidupan bertoleransi.

Membuat sebuah karya dokumenter membutuhkan tim produksi, salah satu peran penting dalam membuat produksi dokumenter ialah seorang penulis naskah

yang akan membuat naskah untuk cerita dokumenter. Peran penulis naskah dalam produksi dokumenter yaitu berperan penting dalam memilih tema, membuat pertanyaan untuk wawancara, membuat *voice over*, dan menyusun narasi cerita yang akan dituangkan ke dalam naskah dokumenter.

Penulis naskah yaitu pemilik ide cerita yang membuat alur cerita. Penulis naskah mengoordinasikan semua aspek konten program dalam proses produksi. Bertanggung jawab untuk membuat skrip, jadwal, dan mencari materi yang berkaitan dengan program serta memastikan sutradara memahami konsep program sehingga dapat dieksekusi sesuai dengan konsep yang diinginkan (Morissan, 2008: 275).

Dalam pembuatan karya dokumenter, penulis naskah harus menentukan teknik penulisan pada naskah sesuai dengan alur cerita yang akan disampaikan. Pada naskah dokumenter *Dari Bali ke Lampung: Kisah Toleransi Budaya*, penulis naskah menggunakan penulisan naratif yang nantinya akan disusun secara terstruktur mulai dari sejarah dan proses transmigrasi, kehidupan masyarakat, dan kehidupan toleransi pada naskah dokumenter.

Latar belakang penciptaan karya dalam memproduksi karya dokumenter yaitu membuat kerangka cerita yang dimasukkan ke dalam beberapa segmen. Penulis naskah juga membuat pertanyaan untuk narasumber. Setelah itu, dijadikan visualisasinya dan dikemas menjadi dokumenter. Dokumenter *Dari Bali ke Lampung: Kisah Toleransi Budaya* menyajikan sebuah dokumenter toleransi budaya, suku dan agama, kehidupan masyarakat Kampung Talang Bali Srimenanti. Teknik penulisan dalam naskah dokumenter sangat penting untuk menciptakan kualitas narasi yang menarik dan informatif. Narasi yang digunakan dalam video dokumenter bisa menggunakan narasi ekspositoris atau informatif, dimana tujuannya menyampaikan informasi dan memperluas pengetahuan bagi khalayak.

Sebagai penulis naskah harus mempertimbangkan teknik penulisan yang sesuai dengan cerita dokumenter. Teknik penulisan bisa mencakup penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, penggunaan narasi yang menarik, serta penggunaan kutipan dari wawancara untuk memberikan bukti atau fakta kepada penonton. Penulis akan menggunakan penulisan naratif untuk membangun narasi

mengenai toleransi budaya di Kampung Talang Bali Srimenanti. Penulisan naratif dalam pembuatan naskah dokumenter mengacu kepada penggunaan narator yang mendeskripsikan cerita sekaligus menunjukkan rekaman atau gambar. Hal ini digunakan untuk memberikan konteks dan informasi kepada penonton. Penulisan naratif memungkinkan untuk mengarahkan alur cerita secara terstruktur.

Adapun nilai berita yang terdapat dalam hasil penulisan naskah karya dokumenter ini yang pertama, *human interest* yang mencakup gambaran aktivitas masyarakat Kampung Talang Bali Srimenanti yang belum banyak diketahui masyarakat luas bahwa mereka bertempat tinggal di Lampung bukan di Bali dan tetap hidup berdampingan dengan masyarakat Lampung. Kedua, signifikansi atau pendekatan mengenai toleransi, yaitu tentang kehidupan bertoleransi di Kampung Talang Bali Srimenanti, dimana masyarakat bisa melakukan kegiatan kebudayaan dan keagamaan tanpa adanya penolakan dari masyarakat sekitar.

1.2. Rumusan Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba mendalami pemahaman serta informasi mengenai kehidupan toleransi yang terjadi di Kampung Talang Bali Srimenanti. Dibuatnya dokumenter ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada khalayak mengenai kehidupan toleransi di Kampung Talang Bali Srimenanti yang digambarkan melalui cerita masyarakat Kampung Talang Bali Srimenanti ketika bertransmigrasi, kehidupan sehari-hari, serta kegiatan kebudayaan dan keagamaan.

Dalam dokumenter ini, penulis akan menggambarkan sejarah dan transmigrasi, kehidupan masyarakat, hingga toleransi di Kampung Talang Bali Srimenanti dengan memfokuskan pada penulisan naratif. Dalam pendekatan naratif ini, penulis juga ingin menjelaskan bagaimana pentingnya naskah naratif dapat memberikan gambaran kepada khalayak dalam menyaksikan kehidupan masyarakat Kampung Talang Bali Srimenanti yang hidup di Lampung yang bukan daerah asal mereka tetapi bisa hidup dengan nyaman.

1.3. Tujuan Penciptaan Karya

Adapun tujuan khusus dalam penciptaan karya ini adalah untuk mendeskripsikan toleransi budaya Bali yang hidup di Kampung Talang Bali Srimenanti yang bukan berada di Bali melainkan di Lampung, dimana masyarakat Kampung Talang Bali Srimenanti ketika bertransmigrasi tidak terjadi penolakan, dan menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat sehari-hari, kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang dilakukan, serta kehidupan toleransi dengan menggunakan penulisan naratif. Tujuan praktis dari karya ini yaitu untuk meraih gelar sarjana ilmu komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Indonesia.

1.4. Manfaat Penciptaan Karya

Adapun manfaat penciptaan karya ini dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat akademis, manfaat praktis, dan manfaat sosial. Manfaat ini tentunya memungkinkan untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari dari mulai pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Manfaat akademis dari penciptaan dokumenter ini yaitu dengan mengembangkan dokumenter menggunakan konsep penulisan naratif, diharapkan dapat menghasilkan karya dokumenter yang tidak hanya bersifat informatif saja, melainkan dapat menarik khalayak yang menonton. Dalam menyusun narasi, dapat menciptakan narasi yang terstruktur, dan mengangkat aspek budaya secara logis dengan lebih mendalami mengenai toleransi yang ada di Kampung Talang Bali Srimenanti.

Manfaat praktis dengan dibuatnya dokumenter ini diharapkan dapat lebih mengembangkan informasi yang berkaitan dengan topik toleransi, di mana sebagai seorang penulis naskah tentunya harus dapat bersosialisasi dengan seluruh aspek masyarakat agar dapat menggali informasi lebih dalam. Pemilihan pertanyaan serta narasi yang disajikan harus bersifat objektif agar toleransi tidak salah diartikan.

Manfaat sosial dengan adanya dokumenter ini diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya toleransi agar tidak terjadi konflik, dengan menggunakan narasi yang objektif serta tidak menyudutkan atau menjelekkan

budaya lain. Pemilihan narasi sangat menjadi penting karena dapat memberikan sudut pandang bahwa hidup berdampingan dengan masyarakat dari berbagai budaya dapat menciptakan kehidupan sosial yang nyaman dan harmonis.

1.5. Tinjauan Pustaka

Dalam menciptakan sebuah karya film dokumenter mengenai toleransi budaya Bali yang ada di Lampung, khususnya di Kampung Talang Bali Srimenanti, dalam hal ini penulis akan menggunakan landasan konsep penulisan naratif untuk membangun fondasi. Berikut adalah beberapa landasan konsep yang bisa digunakan.

1.5.1 Penulisan Naratif

Penulisan naratif yaitu uraian yang menceritakan tentang sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan mulai dari permulaan sampai akhir. Sehingga hal tersebut terlihat dalam rangkaian hubungan satu sama lain (Widjono, 2007:175). Adapun unsur-unsur dasar pembentuk naratif, yaitu tema, latar, penokohan, alur, dan sudut pandang.

Tema yaitu sebuah dasar cerita atau gagasan dasar umum dari sebuah cerita, sehingga sebuah cerita dapat dikembangkan (Nurgiyantoro, 2010:70). Tema secara umum dapat diartikan sebagai dasar dari pembuatan suatu cerita. Penulis naskah dalam menulis naskah dokumenter memegang peran penting dalam pemilihan tema karena tema menjadi fondasi utama dalam menentukan arah, fokus, serta pesan dalam dokumenter.

Latar berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, yang memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis (Aminuddin, 2011:67). Penulis naskah harus memilih latar yang mendukung tema serta pesan utama dokumenter. Latar yang dipilih harus dapat memperkuat narasi serta memberikan konteks yang relevan bagi khalayak.

Penokohan sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, serta prinsip yang dimiliki para tokoh (Nurgiyantoro, 2010:165). Penokohan dapat diartikan lebih luas pengertiannya, di

mana penokohan mencakup siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakan, serta bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas bagi khalayak. Penulis naskah dalam penulisan naskah dokumenter memiliki peran penting dalam pemilihan tokoh yang akan menjadi pusat cerita yang menggambarkan tema, pesan, dan narasi dokumenter.

Alur cerita merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita (Aminuddin, 2011:83). Penulis naskah memiliki peran dalam menentukan alur untuk memastikan cerita yang disajikan dengan cara yang efektif serta menarik. Alur juga menentukan bagaimana cerita akan disampaikan kepada khalayak.

Sudut pandang merupakan kedudukan narator terhadap cerita atau dalam menyajikan sebuah cerita. Sebagai cara pandang pengarang serta pembaca yang diwakilkan pada pencerita dalam sebuah karya. Sudut pandang sangat penting keberadaannya karena memberitahukan pesan yang akan disampaikan oleh pengarang. Penulis naskah dalam penulisan naskah dokumenter memiliki peran yang penting dalam pemilihan sudut pandang, karena sudut pandang menentukan arah cerita yang disampaikan serta bagaimana khalayak akan menerima informasi yang disampaikan.

1.5.2 Referensi Karya

Adapun karya-karya terdahulu yang relevan dengan penciptaan karya yang bisa digunakan dalam laporan karya ini adalah:

Tabel 1.1 Tabel Referensi Karya

| Judul | Sinopsis | Pembuat | Durasi | Analisis | Link Video |
|---|--|--------------------------|----------|---|---|
| Pangapti Full Movie (Official) , Potret Transmigran Bali di Lampung | Pangapti (harapan) adalah sebuah film dokumenter yang mengangkabt sebuah kisah perjuangan transmigran Bali tahun 1963 yang memulai kehidupan baru di pelosok belantaran Bumi Ruai Jurai, Way Kanan Lampung | Andre Nuaba & MD Astrama | 26 Menit | Narasi cerita yang ditampilkan dimulai dari perjuangan transmigran Bali tahun 1963, berlanjut memulai kehidupan di Way Kanan, Lampung, hingga kisah harus kehilangan anggota keluarga | https://youtu.be/nfTGlnuqLYA?si=h6bYkxsAhUw7Dibr |
| Tirta Mengenal Hindu Bali | Mengenal agama hindu Bali | Ferry Irwandi | 23 Menit | Terdapat pembagian bab dalam dokumenter, terdapat penjelasan adegan dan kegiatan. | https://youtu.be/XFGXz_7PbVM?si=8Pcvz0BaUhTjNcJX |